BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikelilingi lautan dan terletak pada posisi yang strategis. Terletak di antara Samudera Pasifik di sebelah timur dan Samudera Hindia di sebelah selatan, serta terletak di antara dua benua yaitu Benua Asia di sebelah utara dan Benua Australia di sebelah selatan, sehingga dapat dikatakan bahwa Indonesia merupakan suatu negara yang mempunyai potensi geografis yang sangat strategis. Untuk itu, diperlukan sarana transportasi untuk menghubungkan pulau-pulau yang ada di tanah air yaitu transportasi laut.

Transportasi laut yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan pengangkutan penumpang, dan atau barang, dan atau hewan, melalui suatu wilayah perairan (laut, sungai, dan danau penyeberangan) baik dalam negeri atau luar negeri dengan menggunakan kapal (Pujiastuti & Samekto, 2019). Jenis kapal laut yang tersedia di Indonesia saat ini sangatlah beragam, mulai dari kapal penumpang, kapal *Ro-Ro*, kapal barang, kapal gas dan kapal *tanker*, maka sarana-sarana tersebut akan terpenuhi. Berdasarkan tiap-tiap jenis kapal tersebut dapat dibagi berdasarkan muatan- muatan yang diangkut. Salah satunya adalah kapal curah atau *Bulk Carrier Ship* yaitu kapal yang dirancang, dibuat, dan difungsikan sebagai sarana transportasi laut yang umumnya untuk mengangkut muatan curah dan dimuat secara curah pula (Malisan, 2014). Pada kapal curah, kegiatan utama yang dilakukan berdasarkan fungsinya adalah kegiatan pemuatan atau bongkar muat.

Pemuatan atau bongkar muat merupakan suatu kegiatan pelayaran memuat ataupun membongkar suatu muatan dari dermaga, tongkang, *truck* ke dalam palka atau geladak, dengan menggunakan derek dan katrol kapal maupun darat atau dengan alat bongkar lain, dimana barang yang dipindahkan dari dan ke atas kapal (Bahrul, 2019). Untuk menunjang pelaksanaan bongkar muat, seluruh pihak terkait harus mampu

menyediakan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan (Hanum & Riswana, 2014). Hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain ruang muat atau palka yang digunakan sebagai tempat untuk menampung barang-barang muat dan peralatan bongkar muat.

Salah satu alat yang berperan penting dalam kegiatan pemuatan adalah pompa *bilges* palka. Pompa *bilges* palka merupakan suatu pesawat bantu yang digunakan pada saat pergantian muatan atau *cleaning* palka sesuai jadwal yang ditentukan. *Bilges* palka berfungsi untuk memompa air got dari dalam palka setelah proses *cleaning* yang kemudian diteruskan menuju laut oleh pompa *bilge* yang tersedia untuk membuang got palka atau sisa dari pembersihan palka. Secara sederhana pompa ini bekerja berdasarkan prinsip gaya *centrifugal* di mana benda yang berotasi akan menimbulkan gaya ke arah luar (gaya *centrifugal*). Besar gaya *centrifugal* sangat bergantung pada massa benda, kecepatan putar dan jari-jari lintasan. Namun, dalam pengoperasiannya sering dijumpai berbagai masalah (Prananda, 2018).

1.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan praktek laut di atas kapal MV. Lumoso Harmoni, penulis pernah mengalami masalah yaitu terjadinya keterlambatan pemuatan dan pompa *bilges* palka yang tidak dapat menyedot air pada got yang disebabkan oleh ruang muat dalam keadaan tidak bersih yang tersumbat sisa muatan batu bara.

Selain itu, masalah tersebut dapat terjadi juga disebabkan oleh kurangnya persiapan ruang muat sebelum kegiatan bongkar muat dilakukan, sehingga mengakibatkan proses pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup lama dan juga karena sumber daya manusia (SDM) yang kurang memiliki pengetahuan atau kurang paham dalam hal proses pelaksanaan bongkar muat dan *cleaning* palka.

Mengingat kegunaan pompa yang penting digunakan dalam pembuangan *bilges* palka, maka sebagai *crew* di atas kapal dituntut untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan secara terencana dan berkala.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu metode yang tepat untuk mencari akar dari penyebab pompa *bilges* palka tidak dapat menyedot air pada got dengan baik. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk memilih judul: ” **ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TIDAK BERFUNGSIONYA SISTEM *BILGES* DENGAN BAIK DI KAPAL MV. LUMOSO HARMONI** ” untuk dibahas lebih lanjut berdasarkan penelitian yang dilakukan selama kegiatan praktek laut agar dapat menjawab persoalan yang muncul.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Apa faktor penyebab yang mempengaruhi tidak berfungsinya pompa *bilges* di Kapal MV. Lumoso Harmoni ?
- 1.3.2 Apa faktor penyebab tidak berfungsinya *bilges* dengan baik di Kapal MV. Lumoso Harmoni ?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Tugas Akhir

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1.1 Untuk mengetahui faktor penyebab yang mempengaruhi tidak berfungsinya *bilges* di Kapal MV. Lumoso Harmoni.
- 1.4.1.2 Untuk mengetahui upaya yang dilakukan agar *bilges* dapat berfungsi dengan baik di Kapal MV. Lumoso Harmoni.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- 1.5.1.1 Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, literatur, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama namun dalam sudut pandang yang berbeda.
- 1.5.1.2 Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu

para pihak terkait dari Kapal MV. Lumoso Harmoni sebagai dasar pengambilan keputusan dan bahan pertimbangan dalam mengurangi potensi munculnya hambatan atau masalah selama penggunaan *bilges* palka di kapal saat kegiatan bongkar muat dan *cleaning* palka berlangsung sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.